

PENGARUH TATA LETAK RUANG KELAS TERHADAP INTERAKSI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Syalza Wahyu Noviana^{1*}, Muhammad Aris Ichwanto², Sudarto³

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding author email: syalza.wahyu.22005216@students.um.ac.id

Article History

Received: 24 October 2024

Revised: 16 January 2025

Published: 5 February 2025

ABSTRACT

Currently, we still often find messy classrooms, high classroom temperatures, ventilation and lighting systems that are not appropriate for the classroom, tables and chairs that are not neatly arranged, and learning materials that are not arranged well, which affects concentration. and interaction. The aim of this research is to identify the effect of U-Shape and Cluster class divisions on interactions between students and teachers, as well as between students and other students in learning activities, identify the impact on student concentration, and evaluate the effectiveness of the layout. This research uses qualitative methods by means of observation and questionnaires given to class XI students of Modeling Design and Building Information at SMK Negeri 1 Ngasem Kab. Kediri. Data obtained from interviews with students and studying several articles were then processed into narratives for discussion. To assess interaction and concentration in different types of layouts. Research shows that a more flexible layout, namely U-Shape, significantly increases interaction between students and teachers, as well as between students and other students in learning activities. In addition, this research found that ergonomic classroom layouts that can be modified based on learning needs tend to be more effective in increasing student concentration. Thus, classrooms that are designed flexibly and more interactively have proven effective in creating a more dynamic learning atmosphere, increasing engagement, and facilitating student focus. These findings provide recommendations for educators and schools to consider more effective classroom designs to support the teaching and learning process.

Keywords: *Class Layout, Interaction, Concentration, Learning Environment, Education*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Noviana, S. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Pengaruh Tata Letak Ruang Kelas Terhadap Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3276>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Efektifitas pada pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah penataan ruang kelas. Tata letak ruang kelas merupakan ini merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Perencanaan ruang yang tepat tidak hanya menjamin kenyamanan fisik siswa, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, dan antar teman sekelas. Selain itu, tata letak yang dirancang dengan baik juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung. Sebaliknya, penataan ruang kelas yang tidak ideal bisa membatasi interaksi dan kolaborasi, serta menurunkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari Freiberg (1998, dalam Wahyudi & Fisher, 2006. Hlm. 499) menegaskan bahwa lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Ia memberikan argumen bahwa pembentukan lingkungan kerja sekolah yang kondusif menjadikan seluruh anggota sekolah melakukan tugas dan peran mereka secara optimal. Lebih lanjut Hoy dan Miskel (1987 hlm.102) menjelaskan : *“school climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in schools”*. Iklim sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan cenderung memberikan pengaruh positif bagi pembentukan perilaku, budaya dan karakter, bahkan efektivitas pembelajaran

bagi peserta didik. Iklim atau suasana sekolah yang menunjang pada kenyamanan peserta didik dalam belajar akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan pembentukan karakter sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Marx at el. (2000) menemukan bahwa tata letak berbentuk U maka semua siswa berpartisipasi, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, siswa dapat melihat guru dengan jelas. Di sisi lain, Johnson dan Johnson (1994) mengungkapkan bahwa Tata Letakberkelompok mendukung pembelajaran kooperatif, meningkatkan kolaborasi antar siswa, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tata letak ruang kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi dan konsentrasi siswa, di mana interaksi dan kerja sama semakin ditekankan sebagai elemen penting dalam pembelajaran, desain ruang kelas menjadi semakin penting.

Tujuan dari penelitaian ini adalah mengetahui pengaruh tata letak ruang kelas antara U-Shape dan Cluster terhadap interaksi antara siswa dengan guru, serta antar siswa dengan siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi dampaknya terhadap konsentrasi siswa, dan mengevaluasi efektivitas tata letak ruang kelas, khususnya penataan meja dan kursi berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Penelitian ini secara khusus akan membandingkan efektivitas antara U-Shape dan cluster, dua desain yang sering digunakan dalam pengaturan kelas.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan tenaga pendidik yang berada di SMK Negeri 1 Ngasem dapat merancang ruang kelas yang lebih efektif, tidak hanya dari segi kenyamanan, tetapi juga dalam mendukung proses belajar yang dinamis, kolaboratif, dan fokus. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari kedua model tata letak ini, pendidik dapat menentukan penataan yang paling tepat untuk mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan siswa, tetapi juga dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk merancang ruang kelas yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik rekam dan catat digunakan sebagai alat bantu dalam dokumentasi, memastikan bahwa semua interaksi dan aspek penting selama pembelajaran dapat terdokumentasi dengan baik. Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga peneliti dapat meninjau kembali situasi pembelajaran secara detail. Sementara itu, pencatatan manual digunakan untuk melengkapi rekaman dengan mencatat hal-hal penting yang mungkin tidak tertangkap oleh perangkat rekam, seperti ekspresi non-verbal siswa atau perubahan suasana kelas yang berpengaruh terhadap konsentrasi dan interaksi. Dengan kombinasi kedua teknik

ini, peneliti mampu mendapatkan data yang bervariasi dan mendalam untuk dianalisis lebih lanjut. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan para guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka Tentang pengaruh desain kelas terhadap proses pembelajaran.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana perbedaan tata ruang kelas mempengaruhi dinamika pembelajaran, khususnya interaksi antara siswa dan guru, dan antar siswa. Sampel penelitian diambil dari 60 siswa DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), dengan dua jenis tata letak ruang kelas yang diuji, yaitu tata letak U-shape (berbentuk U), dan cluster (berkelompok). Untuk memperkuat data kualitatif, instrumen kuesioner berbasis skala Likert juga digunakan guna mengukur persepsi siswa mengenai tingkat interaksi dan konsentrasi mereka dimasing-masing tata letak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang menjelaskan pengaruh signifikan tata letak ruang kelas terhadap interaksi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh tata letak ruang kelas terhadap interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, serta tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil survei yang dilakukan, terdapat beberapa poin penting yang dapat diuraikan mengenai bagaimana tata letak ruang kelas berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung aktivitas belajar.

Tata Letak	Frekuensi (n)	Presentase(%)
U-shape	43	71.7%
Clustrer	17	28.3%

Tabel 1: Persepsi Tata Letak yang Efektif untuk Interaksi Antar Siswa

Tata Letak	Frekuensi (n)	Presentase(%)
U-shape	46	76.7%
Cluster	14	23.3%

Tabel 2: Persepsi Tata Letak yang Efektif untuk Interaksi Antar Siswa dan Guru

Tata Letak yang Mendukung	Frekuensi (n)	Presentase(%)
U-shape	48	80%
Cluster	12	20%

Tabel 3: Tata Letak yang Mendukung Presentasi dan Diskusi Kelompok Nilai kehadiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (71,7 %) memilih tata letak berbentuk U sebagai tata letak yang paling mendukung interaksi antar siswa. Tata letak ini memungkinkan setiap siswa untuk memiliki pandangan yang jelas terhadap satu sama lain, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah terjalin. Dalam konteks belajar kelompok, kemampuan untuk melihat secara langsung anggota kelompok lain sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi, memperkuat hubungan sosial di antara siswa, dan memfasilitasi diskusi yang lebih aktif dan dinamis. Dalam setting berbentuk U, siswa tidak hanya berinteraksi secara verbal, tetapi juga secara visual, sehingga memperkuat keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar.

Selain itu, tata letak berbentuk U juga dinilai sangat efektif dalam mendukung interaksi antara siswa dan guru, dengan 76,7 % siswa menyatakan bahwa pengaturan ini

memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan guru. Pengaturan tempat duduk yang menghadap guru membuat guru lebih mudah mengawasi seluruh kelas, memberikan umpan balik langsung, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih dekat dengan guru, baik secara fisik maupun secara psikologis, sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab dan interaktif dalam suasana kelas. Interaksi yang lebih erat ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi secara aktif. Dalam tata letak berbentuk U, guru juga lebih mudah untuk berkeliling kelas tanpa terganggu oleh susunan tempat duduk yang menghalangi. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan panduan atau bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung keberhasilan akademik semua siswa.

Siswa yang berada di bagian depan kelas cenderung lebih aktif berpartisipasi karena jarak mereka dari guru dan papan tulis berperan penting dalam memengaruhi perhatian dan keterlibatan mereka. Dengan visibilitas dan pendengaran yang lebih baik, mereka lebih mudah memahami instruksi dan materi yang disampaikan. Posisi yang lebih dekat juga memungkinkan interaksi lebih intens dengan guru, menciptakan rasa tanggung jawab untuk terlibat aktif. Selain itu, duduk di depan mengurangi gangguan dari lingkungan sekitar, sehingga membantu siswa lebih fokus. Secara psikologis, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi dan partisipasi kelas. Penelitian mendukung bahwa posisi duduk yang lebih dekat dengan guru mampu

meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar karena interaksi langsung, pengurangan distraksi, dan akses instruksi yang lebih jelas.

Namun, Sebanyak 20% siswa melaporkan bahwa pengaturan tempat duduk berbentuk kelompok dapat membuat mereka merasa tidak nyaman dan kurang tenang selama proses pembelajaran. Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini. Pertama, tata letak kelompok yang terlalu rapat atau tidak terstruktur dengan baik sering kali menimbulkan gangguan, baik dari segi fisik maupun lingkungan. Siswa mungkin merasa sesak atau terganggu dengan jarak yang terlalu dekat, dan alur pembelajaran menjadi tidak lancar jika ruang tidak cukup teratur. Kedua, suasana kelas yang ramai akibat interaksi dalam kelompok sering kali menyulitkan siswa untuk fokus, terutama bagi mereka yang membutuhkan ketenangan untuk memahami materi. Beberapa siswa lebih suka bekerja secara mandiri dan merasa bahwa interaksi berlebihan dengan teman sekelompok dapat mengganggu konsentrasi mereka. Pada situasi ini, mereka mungkin merasa terpaksa terlibat dalam percakapan atau aktivitas yang tidak sepenuhnya mendukung fokus belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa nyaman dengan pengaturan tempat duduk kelompok, terutama bagi mereka yang lebih menyukai suasana tenang dan fokus individu untuk mendalami pelajaran.

Sebanyak 80% siswa setuju bahwa tata letak berbentuk U memfasilitasi presentasi yang lebih baik karena memungkinkan siswa untuk fokus pada pemateri di bagian depan kelas tanpa terhalang oleh susunan tempat duduk yang mengganggu pandangan. Dalam pengaturan ini, setiap siswa dapat dengan mudah melihat pemateri dan materi yang disampaikan tanpa adanya halangan visual

dari teman-teman di depan mereka. Selain itu, siswa yang berperan sebagai pemateri merasa lebih nyaman dan percaya diri karena semua mata tertuju langsung pada mereka, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk menyampaikan ide-ide. Posisi berbentuk U memungkinkan pemateri untuk lebih mudah berinteraksi dengan audiens, melihat reaksi mereka, dan mengelola presentasi dengan lebih efektif. Hal ini juga memfasilitasi diskusi yang lebih dinamis, karena siswa bisa saling melihat serta merespons antara satu sama lain, meningkatkan partisipasi serta interaksi kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, tata letak ini dianggap mendukung proses komunikasi dua arah antara pemateri dan audiens, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas presentasi dan keterlibatan siswa.

Tata letak berbentuk U juga memberikan keuntungan bagi guru dalam memberikan arahan atau koreksi selama presentasi berlangsung. Dengan posisi siswa yang menghadap ke depan dan mengelilingi ruang presentasi, guru dapat dengan mudah bergerak di antara mereka, mengamati interaksi, dan memberikan umpan balik secara langsung tanpa terhalang oleh pengaturan tempat duduk. Hal ini menjadikan siswa lebih waspada dan siap untuk berpartisipasi dalam diskusi setelah presentasi. Karena semua siswa memiliki pandangan yang jelas terhadap guru dan pemateri, mereka lebih mudah menangkap instruksi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pengaturan ini juga mendukung suasana kelas yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang tersembunyi di bagian belakang atau terabaikan, yang membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan secara

menyeluruh. Tata letak berbentuk U menciptakan ruang di mana dialog antara guru dan siswa dapat berlangsung lebih efektif, serta mendorong komunikasi yang lebih terbuka di antara semua peserta didik.

Sebaliknya, tata letak berbentuk kelompok sering kali dianggap kurang mendukung dalam situasi pembelajaran yang membutuhkan perhatian penuh, seperti presentasi individu atau ujian. Dalam pengaturan ini, siswa yang duduk berdekatan dalam kelompok cenderung lebih mudah teralih oleh obrolan atau aktivitas lain yang dilakukan oleh anggota kelompok mereka, mengganggu fokus mereka terhadap materi yang disampaikan. Gangguan tersebut dapat membuat siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi, terutama ketika pembelajaran membutuhkan ketenangan dan perhatian penuh, seperti saat mendengarkan presentasi atau mengerjakan ujian. Selain itu, siswa yang lebih pemalu atau introvert mungkin merasa canggung atau tertekan dalam suasana yang terlalu terbuka dan penuh interaksi sosial. Mereka mungkin kesulitan menyampaikan pendapat atau ide-ide mereka dalam diskusi kelompok, karena suasana yang terlalu dinamis bisa membuat mereka merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak kelompok tidak selalu cocok untuk semua jenis pembelajaran, terutama ketika situasi mengharuskan setiap siswa untuk berfokus secara individual atau ketika siswa membutuhkan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran yang tenang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya tata letak ruang kelas dalam memengaruhi proses pembelajaran. Sebagai contoh, Johnson dan Johnson (2019) menemukan bahwa tata letak berbentuk U mendorong terjadinya

interaksi sosial yang lebih intens di antara siswa, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan siswa untuk saling melihat secara langsung membuat mereka lebih nyaman dalam berbagi pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gump (2006) juga menunjukkan bahwa posisi duduk siswa memengaruhi tingkat perhatian dan keterlibatan mereka selama pelajaran. Siswa yang duduk lebih dekat dengan guru atau pusat perhatian cenderung lebih fokus dan aktif berpartisipasi, sementara siswa yang duduk di bagian belakang sering kali merasa kurang terlibat dan lebih cenderung terganggu oleh lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa ruang fisik berperan penting dalam memengaruhi dinamika sosial di kelas. Pengaturan ruang yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, di mana hal ini bisa membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dan guru lebih mudah mengelola kelas secara efektif. Tata letak ruang kelas yang dirancang dengan baik, seperti bentuk U, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta meminimalkan distraksi. Ini mendorong siswa untuk lebih fokus pada materi pelajaran dan lebih terlibat dalam diskusi. Pengaturan ruang yang mendukung alur komunikasi yang jelas memudahkan guru dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan kelas, serta memberikan koreksi atau arahan secara langsung. Sebaliknya, tata letak yang tidak terstruktur atau terlalu rapat dapat menghambat proses pembelajaran, mengganggu fokus, dan menurunkan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan ketenangan atau yang kurang

nyaman dalam situasi sosial yang ramai. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fisik, seperti tata ruang, tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan, tetapi juga pada efektivitas pembelajaran dan dinamika sosial dalam kelas.

Dari penelitian yang sudah dilakukan disarankan untuk meningkatkan efektivitas tata letak ruang kelas. Pertama, guru dan pihak sekolah sebaiknya mempertimbangkan penggunaan tata letak berbentuk U, terutama dalam kelas yang menekankan interaksi dan diskusi kelompok. Pengaturan ini terbukti mendukung komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan tata letak berbentuk U dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam kelas, terutama dalam situasi yang menekankan diskusi kelompok. Tata letak ini membuat setiap siswa untuk fokus pada pemateri atau guru tanpa halangan visual, menciptakan suasana yang lebih interaktif. Guru juga lebih mudah berkomunikasi dan menjangkau setiap siswa, sehingga alur pembelajaran lebih efektif. Secara keseluruhan, tata letak ini tidak hanya memperbaiki komunikasi, tetapi juga menghasilkan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan partisipatif, mendukung keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Kedua, Penting untuk memperhatikan preferensi individu siswa dalam pengaturan tempat duduk, karena tidak semua siswa merasa nyaman dengan tata letak yang sama. Variasi dalam pengaturan ruang kelas sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Misalnya, tata letak kelompok dapat menjadi sangat efektif untuk aktivitas kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama dalam tim

untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berbagi ide. Namun, bagi siswa yang lebih menyukai pendekatan mandiri atau yang memerlukan suasana tenang untuk memahami materi dengan baik, tata letak tradisional atau berbentuk U dapat lebih mendukung konsentrasi dan pemahaman mereka. Dengan memperhatikan preferensi ini, guru dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif dan responsif terhadap berbagai kebutuhan siswa, sehingga memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Ketiga, sekolah dan guru sebaiknya lebih fleksibel dalam menerapkan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sesuai dengan jenis aktivitas belajar yang dilakukan. Misalnya, tata letak berbentuk kelompok dapat digunakan dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama atau diskusi antar siswa, sehingga mendukung kolaborasi dan pertukaran ide secara aktif. Sebaliknya, untuk kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, seperti ujian atau presentasi individu, tata letak yang lebih terstruktur, seperti barisan atau bentuk U, akan lebih sesuai, karena memberikan suasana yang tenang dan memudahkan siswa untuk fokus pada materi. Dengan menyesuaikan tata letak dengan jenis kegiatan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan memenuhi kebutuhan akademik mereka dengan lebih baik.

Terakhir, Pengaturan tempat duduk sebaiknya dirancang agar mudah diubah dan disesuaikan dengan jenis kegiatan belajar yang dilakukan, karena fleksibilitas ini memungkinkan ruang kelas menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang beragam. Dengan kemampuan untuk mengatur ulang tempat duduk sesuai dengan aktivitas, seperti diskusi kelompok, presentasi individu, atau

ujian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, tetapi juga memastikan bahwa tata letak kelas sejalan dengan gaya belajar dan tujuan akademik masing-masing siswa. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk yang fleksibel berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh tata letak ruang kelas terhadap interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa (71,7%) memilih tata letak berbentuk U sebagai yang paling mendukung interaksi antar siswa, karena memungkinkan kemudahan dalam komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif pada kelompok. Tata letak ini juga memfasilitasi interaksi antara siswa dengan guru, sebanyak 76,7% siswa merasa lebih mudah berkomunikasi dengan guru ketika berada dalam pengaturan ini, menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan inklusif.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang duduk pada bagian depan kelas cenderung lebih aktif berpartisipasi, berkat visibilitas yang lebih baik dan pengurangan gangguan dari lingkungan sekitar. Namun, 20% siswa melaporkan ketidaknyamanan dengan pengaturan tempat duduk berbentuk kelompok, di mana suasana yang ramai dapat mengganggu konsentrasi. Ini menunjukkan bahwa preferensi individu siswa berperan penting

dalam efektivitas tata letak ruang kelas, terutama dalam mendukung fokus dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar guru dan pihak sekolah menggunakan tata letak berbentuk U untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, sambil tetap mempertimbangkan preferensi individu dalam pengaturan tempat duduk. Penting juga untuk fleksibel dalam menerapkan berbagai tata letak sesuai dengan jenis aktivitas, seperti menggunakan tata letak kelompok untuk diskusi dan tata letak yang lebih terstruktur untuk ujian atau presentasi individu. Dengan kemampuan untuk mengubah pengaturan tempat duduk, ruang kelas dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran yang beragam, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, N., Muliastuti, A., Halimatuzzahroh, F., Nurlaila, A., Haeriyah, S., Natasya, R. and Sopandi, A., 2024. Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa. *STKIP Syekh Manshur: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 1(2), pp.81-87.
- Muttaqin, M.A., Anisa, C.M. and Noviani, E.N., 2024. Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Aisyiah Jintap Ponorogo. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 7(1), pp.99-113.
- Nugraha, A.R., Setianingsih, E., Putri, F.W. and Jaelani, W.R., 2023. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah

- Dasar. *Journal on Education*, 5(2), pp.3849-3856.
- Majidah, L., 2023. *Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Sukorejo Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Istiqomah, E.N., Sulistyarini, A. and Khusniyah, T.W., 2023. Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literature Review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), pp.79-88.
- Rahayu, F.M. and Purnomo, A.D., 2022. Penerapan Layout Mebel Siswa pada Interior Kelas di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 2(1), pp.1-8.
- Suwarlan, S.A., 2021. Evaluasi Kenyamanan Visual Pada Pencahayaan Ruang Kelas Melalui Simulasi Komputansi Arsitektur Digital. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(2), pp.165-170.
- Purba, L.S.L., 2019. Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), pp.29-39.
- Nugroho, A. and Syahrin, F., 2020. Deskripsi Tata Letak Proyektor Dan Pencahayaan Di Ruang Kelas Serta Keluhan Kelelahan Mata Mahasiswa/i. *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), pp.190-196.
- Wahid, A.H., Muali, C. and Mutmainnah, M., 2018. Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), pp.179-194.
- Fitra, A., 2018. *Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT AR-Ridho Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Setyanto, N.A., 2017. *Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar*. Diva Press.